

**SKRIPSI 49**

**SAKRALITAS PADA ARSITEKTUR GEREJA  
KATOLIK STELLA MARIS**



**NAMA : MARIA CLAUDIA  
NPM : 2016420043**

**PEMBIMBING: ALDYFRA L. LUKMAN, PH.D**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-  
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG  
2021**

**SKRIPSI 49**

**SAKRALITAS PADA ARSITEKTUR GEREJA  
KATOLIK STELLA MARIS**



**NAMA : MARIA CLAUDIA  
NPM : 2016420043**

**PEMBIMBING:**

**ALDYFRA L. LUKMAN, PH.D**

**PENGUJI :**

**DR. IR. HARASTOETI D. HARTONO, MSA  
IR. C. SUDIANTO ALY, MT**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-  
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG  
2021**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**  
*(Declaration of Authorship)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maria Claudia  
NPM : 2016420043  
Alamat : Jl. Salemba Utan Barat no. 8  
Judul Skripsi : Sakralitas pada Arsitektur Gereja Katolik Stella Maris

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 25 September 2020



Maria Claudia



## Abstrak

# SAKRALITAS PADA ARSITEKTUR GEREJA KATOLIK STELLA MARIS

Oleh

**Maria Claudia**  
**NPM: 2016420043**

Agama Katolik merupakan salah satu agama yang memiliki jumlah umat terbesar di dunia. Untuk mengatur umatnya, Gereja Katolik menetapkan sebuah sistem hierarki. Pada tahun 1962-1965 terjadi pembaharuan besar pada Gereja Katolik, yaitu diadakannya Konsili Vatikan II yang membahas tentang pembaharuan terkait dengan proses Liturgi Gereja Katolik.

Pembaharuan terkait proses Liturgi Gereja Katolik ini mempengaruhi bentuk fisik Gereja Katolik. Hal ini menyebabkan lahirnya bentuk baru arsitektur Gereja Katolik yang beragam. Bentuk baru arsitektur gereja Katolik ini dinilai memundarkan nilai sakralitas pada gereja. Salah satu bangunan gereja kontemporer yang dianggap memiliki tampilan berbeda, adalah Gereja Katolik Stella Maris.

Melalui teori pendekatan arsitektur gereja, elemen fisik Gereja Stella Maris, dan *sacred architecture*, penelitian ini dilakukan untuk mengungkap dan memahami sakralitas pada Gereja Stella Maris. Penelitian menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif, dengan cara mendeskripsikan keadaan elemen fisik Gereja Stella Maris dan membandingkannya dengan teori *sacred architecture*. Data dikumpulkan dengan cara observasi dan studi pustaka. Secara lebih detail aspek yang dibahas dalam penelitian ini adalah elemen fisik Gereja Katolik Stella Maris.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa prinsip *sacred architecture* yang terdapat pada atau ditunjukkan oleh arsitektur Gereja Katolik Stella Maris. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa bangunan Gereja Katolik Stella Maris, dengan bentuknya yang berbeda dari bentuk gereja Katolik pada umumnya, tidak kehilangan nilai sakralnya, karena tetap memiliki prinsip-prinsip *sacred architecture* pada bangunannya.

**Kata kunci:** elemen fisik ruang, Gereja Katolik, *sacred architecture*, sakralitas



## ***Abstract***

# ***SACRALITY IN ARCHITECTURE OF STELLA MARIS CATHOLIC CHURCH***

By

*Maria Claudia*

*NPM: 2016420043*

*Catholicism is one of the religions that has the largest number of believers in the world. In order to organize its followers, the Catholic Church established a hierarchical system. In 1962-1965 there was a major renewal in the Catholic Church, namely the holding of the Second Vatican Council, which addressed reformation related to the Liturgical process of the Catholic Church.*

*This renewal regarding the liturgical process of the Catholic Church affects the physical form of the Catholic Church. This led to the birth of a new form of diverse Catholic Church architecture. This new form of Catholic church architecture is considered to have reversed the sacred value of the church. One of the contemporary church buildings that is considered as having a different appearance is the Stella Maris Catholic Church.*

*Through the use of the theory of church architecture, of physical elements of Stella Maris Church, and of sacred architecture, this research was conducted to reveal and understand the concept of sacredness in Stella Maris Church. The study used a descriptive-analytic method with a qualitative approach by describing the physical elements of the Stella Maris Church and analyzing them by using the theory of sacred architecture. Data were collected through observation and literature study. In more detailed manner, the aspects discussed in this study are the physical elements of the Stella Maris Catholic Church.*

*The purpose of this study is to find out what the principles of sacred architecture are in the Stella Maris Catholic Church architecture. The results of the research revealed that the Stella Maris Catholic Church building, which presents different appearance compared to Catholic churches in general, retains its sacred value because it still embraces the principles of sacred architecture.*

***Keywords:*** *physical elements of space, catholic church, sacred architecture, sacredness*





## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

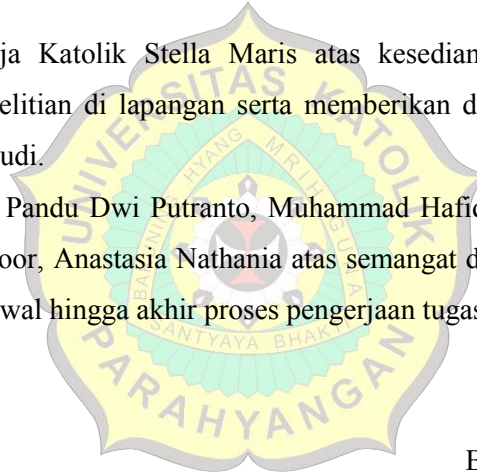




## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Aldyfra L. Lukman, Ph.D atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Dr. Ir. Harastoeti D.Hartono, MSA dan Ir. C. Sudianto Aly, MT atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Orang tua yang telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi.
- Pengurus Gereja Katolik Stella Maris atas kesediannya mengizinkan untuk melakukan penelitian di lapangan serta memberikan data dan informasi terkait dengan objek studi.
- Amirah Dwila, Pandu Dwi Putranto, Muhammad Hafidh, Athaya Puri, Demitra Alia, Nadine Noor, Anastasia Nathania atas semangat dan dukungan yang selalu diberikan dari awal hingga akhir proses pengerjaan tugas akhir ini.



Bandung, September 2020

Maria Claudia



# DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vi
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
I.1    Latar Belakang.....	1
I.2    Pertanyaan Penelitian .....	3
I.3    Tujuan Penelitian .....	3
I.4    Manfaat Penelitian.....	3
I.5    Ruang Lingkup Penelitian.....	3
I.6    Metode Penelitian.....	3
I.6.1    Jenis Penelitian.....	3
I.6.2    Tempat dan Waktu Penelitian.....	4
I.6.3    Teknik Pengumpulan Data.....	4
I.6.4    Tahap Analisis Data.....	5
I.6.5    Tahap Penarikan Kesimpulan.....	5
I.7    Kerangka Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
II.1    Liturgi Gereja Katolik.....	7
II.1.1    Kegiatan Liturgi.....	7
II.1.2    Kegiatan Liturgi dan Sakralitas .....	8
II.1.3    Konsep Liturgi yang Digunakan dalam Studi.....	8
II.2    Sejarah Arsitektur Gereja Katolik.....	9
II.3    Sakralitas dan Arsitektur.....	14
II.4    Bentuk dan Ruang Gereja Katolik.....	14
II.5 <i>Sacred Architecture</i> .....	15
II.6    Kerangka Teoritis .....	28
<b>BAB III    Gereja Katolik Stella Maris .....</b>	<b>30</b>

III.1	Data Bangunan.....	30
III.2	Latar Belakang Bangunan.....	31
III.3	Konsep Bangunan.....	32
III.4	Deskripsi Bangunan Gereja Katolik Stella Maris.....	32
III.4.1	Unsur Spasial Gereja Katolik Stella Maris.....	32
III.4.2	Elemen Pembentuk Ruang Gereja Katolik Stella Maris.....	38
III.5	Data Perancangan.....	43
BAB IV	ANALISIS KONSEP SAKRALITAS PADA ARSITEKTUR GEREJA KATOLIK STELLA MARIS.....	47
IV.1	Konsep <i>Sacred Architecture</i> pada Arsitektur Gereja Katolik Stella Maris.....	47
IV.1.1	<i>Verticality Expresses Transcendence</i> .....	47
IV.1.2	<i>Directionality Express Journey</i> .....	50
IV.1.3	<i>Geometry Creates Order</i> .....	53
IV.1.4	<i>Tectonics is the Expression of Construction</i> .....	55
IV.1.5	<i>Iconography Expresses Invisible Reality</i> .....	57
IV.2	Rangkuman.....	59
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
V.1	Kesimpulan.....	63
V.2	Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	.....	65



## DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Eksterior Gereja Stella Maris .....	2
Gambar I.2 Interior Gereja Stella Maris .....	2
Gambar I.3 Plaza Maria Gereja Stella Maris .....	2
Gambar I.4 Kerangka Penelitian .....	6
Gambar II.1 Visualisasi diagram proses liturgi .....	9
Gambar II.2 Abbey of Maria Laach, Glee, Germany .....	10
Gambar II.3 Sint Petrus en Pauluskrek, Ostend .....	10
Gambar II.4 Santo Spirito, Florence .....	11
Gambar II.5 Gereja Saint Ignatius of Loyola, Roma .....	11
Gambar II.6 Vilnius Cathedral .....	12
Gambar II.7 Gereja St. Martin .....	12
Gambar II.8 Gereja Jubilee .....	13
Gambar II.9 Denah Ruang Gereja Katolik .....	15
Gambar II.10 Katedral Amiens .....	16
Gambar II.11 Elemen vertikal dan elemen horizontal sebagai pengaruh .....	17
Gambar II.12 Basilica of the sacred heart .....	18
Gambar II.13 Our Lady of Guadalupe, La Crosse, Wisconsin .....	19
Gambar II.14 Gereja Chiesa Nouva, Roma .....	20
Gambar II.15 Konsep Orientasi Sakral Eliade .....	21
Gambar II.16 Konsep Sakralitas Hirarki Jones .....	21
Gambar II.17 Konsep Sakralitas Keseimbangan Barrie .....	22
Gambar II.18 Diagram penggabungan Teori .....	23
Gambar II.19 Kerangka Teoritik .....	28
Gambar III.1 Lokasi Gereja Katolik Stella Maris .....	31
Gambar III.2 Gereja Stella Maris .....	32
Gambar III.3 Area <i>Narthex</i> .....	32
Gambar III.4 Penampilan Lobby .....	33
Gambar III.5 Area <i>Nave</i> .....	33
Gambar III.6 Area duduk umat pada lantai <i>mezzanine</i> .....	34
Gambar III.7 Area duduk umat .....	34
Gambar III.8 Tampak depan ruang pengakuan dosa .....	34
Gambar III.9 Tampak dalam ruang pengakuan dosa .....	35
Gambar III.10 Area koor .....	35



Gambar III.11 Area <i>Sanctuary</i> .....	35
Gambar III.12 Altar .....	36
Gambar III.13 Area Sancristi .....	36
Gambar III.14 Area Servis pada lantai 2 .....	37
Gambar III.15 R. Lighting Control.....	37
Gambar III.16 Denah Gua Maria.....	37
Gambar III.17 Gua Maria.....	38
Gambar III.18 Area Serbaguna.....	38
Gambar III.19 Ruang dalam Gereja Stella Maris .....	39
Gambar III.20 kolom pada ruang dalam Gereja .....	39
Gambar III.21 solid void pada bangunan .....	40
Gambar III.22 Alur utama di dalam gereja.....	40
Gambar III.23 bukaan pada Gereja.....	41
Gambar III.24 suasana pada Gereja Stella Maris .....	41
Gambar III.25 Furnitur kursi .....	42
Gambar III.26 Perletakkan kursi di dalam Gereja .....	42
Gambar III.27 Denah lantai 1 .....	43
Gambar III.28 Denah Lantai 2 .....	43
Gambar III.29 Denah Lantai Mezzanine .....	43
Gambar III.30 Denah Gua Maria.....	44
Gambar III.31 Tampak .....	44
Gambar III.32 Potongan .....	44
Gambar III.33 Potongan .....	45
Gambar III.34 Potongan .....	45
Gambar IV.1 Potongan melintang .....	48
Gambar IV.2 Denah lantai 2 Gereja Stella Maris.....	48
Gambar IV.3 Area <i>sanctuary</i> .....	48
Gambar IV.4 Potongan Melintang.....	49
Gambar IV.5 tampak dalam bangunan Gereja Stella Maris .....	50
Gambar IV.6 Pembagian zona pada Gereja Stella Maris .....	51
Gambar IV.7 Alur Sirkulasi .....	51
Gambar IV.8 Pintu yang membatasi ruang <i>narthex</i> dengan <i>nave</i> dan <i>sanctuary</i> ... 52	
Gambar IV.9 area <i>nave</i> dan <i>sanctuary</i> yang tidak memiliki pembatas ruang .....	52
Gambar IV.10 Area duduk lantai 2 .....	53

Gambar IV.11 Tampak sirkulasi utama yg terbentuk karena perletakkan kursi umat .....	53
Gambar IV.12 plafon gereja.....	54
Gambar IV.13 area nave yang memiliki bentuk seperempat lingkaran.....	54
Gambar IV.14 Denah Bangunan .....	55
Gambar IV.15 Perletakkan kolom pada bangunan.....	56
Gambar IV.16 letak kolom yang saling berjauhan memberi kesan ruang yang besar dan megah.....	56
Gambar IV.17 Struktur portal atap.....	57
Gambar IV.18 Tampak Gereja Stella Maris.....	57
Gambar IV.19 Fasad depan Gereja Stella Maris .....	58
Gambar IV.20 Interior Gereja Stella Maris.....	58
Gambar IV.21 Lukisan perjalanan sengsara Yesus .....	59





## DAFTAR TABEL

Table II Teori elemen ruang arsitektur .....	27
Tabel III tabel penggambaran teori.....	27
Table IV Konsep <i>sacred architecture</i> pada Arsitektur Gereja Katolik Stella Maris .....	60



# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Agama Katolik merupakan salah satu agama yang memiliki jumlah umat terbesar di dunia. Untuk mengatur umatnya Gereja Katolik menetapkan sebuah sistem hierarki. Sistem hierarki pada Gereja Katolik tersusun seperti berikut: Paus, yang merupakan pimpinan tertinggi yang berkedudukan di Vatikan, Kardinal, Uskup, Imam, dan Umat (Salura, Fauzy & Trisno 2015:1). Pada tahun 1962-1965 terjadi pembaharuan besar pada Gereja Katolik, dengan diadakan Konsili Vatikan II yang membahas tentang pembaharuan terkait dengan persyaratan proses liturgi Gereja Katolik. Pembaharuan terkait proses Liturgi Gereja Katolik ini mempengaruhi bentuk fisik Gereja Katolik. Hal ini menyebabkan lahirnya bentuk baru arsitektur Gereja Katolik.

Gereja difungsikan sebagai tempat beribadah bagi umat Katolik, di mana di dalam Gereja terjadi proses liturgi yang merupakan simbol dari hubungan antara Tuhan dan manusia, sehingga Gereja Katolik dibangun dengan menggunakan konsep kesakralan untuk mempresentasikan kehadiran Tuhan di dalam gereja. Perubahan bentuk arsitektur Gereja Katolik akibat diadakannya Konsili Vatikan II ini menyebabkan muncul beberapa dampak, salah satunya adalah dianggap mulai memudarnya nilai sakralitas pada Gereja Katolik.

Ruang-ruang yang terbentuk di dalam gereja sendiri dipengaruhi oleh proses liturgi, dimana elemen fisik sangat mempengaruhi bagaimana ruang pada Gereja Katolik dapat mempresentasikan kehadiran Tuhan. Namun seiring perubahan yang terjadi nilai sakralitas di dalam gereja semakin berkurang. Hal ini pun menjadi perhatian Paus Benedictus, yang menganggap hal ini sebagai sebuah penyimpangan. Paus pun membentuk sebuah komisi yang bertujuan untuk mengkaji fenomena penyimpangan Arsitektur Gereja Katolik di seluruh dunia melalui Intruksi IV yang dipimpin oleh Cardinal Antonio Canizares Llovera (Smith, 2007). Penyimpangan yang dimaksud adalah Gereja Katolik tidak lagi didesain sesuai dengan Liturgi yang benar.

Fenomena berubahnya bentuk Arsitektur Gereja Katolik setelah Konsili Vatikan II terjadi di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Para arsitek di Indonesia mulai menerapkan desain gereja yang moderen, minimalis, kontemporer dan menyesuaikan dengan iklim di Indonesia. Salah satu gereja yang menerapkan rancangan seperti di atas adalah Gereja Katolik Stella Maris yang merupakan salah satu gereja yang dibangun setelah Konsili

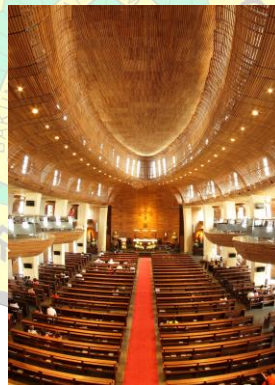
Vatikan II, dengan gaya gereja yang mempresentasikan arsitektur kontemporer yang berbeda dari gereja pada umumnya yang dipilih sebagai objek penelitian ini.



Gambar I.1 Eksterior Gereja Stella Maris

Sumber: [adharta.com](http://adharta.com)

Gereja Stella Maris pertama kali berdiri pada tahun 1977 karena bertambahnya umat dari tahun ke tahun. Gereja Stella Maris mengalami renovasi pada 2012. Gereja ini memiliki bentuk yang berbeda dengan gaya kontemporer, pada gereja ini pun tidak terdapat menara pada rancangannya.



Gambar I.2 Interior Gereja Stella Maris

Sumber: [Stellamarispluit.org](http://stellamarispluit.org)



Gambar I.3 Plaza Maria Gereja Stella Maris

Sumber: [Stellamarispluit.org](http://stellamarispluit.org)

Fenomena diatas menjadi latar belakang dari penelitian ini seperti apa sakralitas pada arsitektur Gereja Katolik Stella Maris yang dirancang secara kontemporer .

## **I.2 Pertanyaan Penelitian**

Penelitian ini berangkat dari kemungkinan semakin mudarnya sakralitas Gereja Katolik akibat perubahan bentuk Gereja Katolik yang bergaya kontemporer setelah Konsili Vatikan ke II. Penelitian ini fokus terhadap sakralitas pada Gereja Katolik Stella Maris. Berdasarkan pernyataan di atas muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Seperti apa sakralitas pada arsitektur Gereja Katolik Stella Maris?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri dan mengidentifikasi seperti apa sakralitas pada arsitektur Gereja Katolik Stella Maris yang bergaya kontemporer. Diharapkan penelitian ini dapat menunjukkan sakralitas pada arsitektur Gereja Katolik Stella Maris yang ditinjau dari elemen fisiknya.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dari segi teoritik adalah dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan penelitian yang berhubungan dengan pembahasan penelitian sakralitas pada elemen fisik Gereja Katolik.

Manfaat dari penelitian ini secara praktik adalah dapat digunakan sebagai masukan bagi pengembangan Gereja Katolik Stella Maris ke depannya.

## **I.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup pembahasan penelitian adalah *sacred architecture* pada Gereja Katolik Stella Maris, Jakarta. Penekanan pada penelitian ini adalah pada elemen fisik Gereja.
2. Lingkup pembahasan elemen-elemen ruang dalam arsitektur menurut Ulrich Exner dan Dietrich Pressel serta K.W. Smithies.

## **I.6 Metode Penelitian**

### **I.6.1 Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan pada bangunan Gereja Stella Maris ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif-analitik. Langkah pertama yang dilakukan

dalam penelitian ini adalah mengumpulkan dan melakukan studi literatur mengenai teori-teori yang membahas mengenai arsitektur Gereja Katolik, ruang dan bentuk Gereja Katolik, liturgi Gereja Katolik, Gereja Stella Maris, dan *Sacred Architecture*. Setelah memahami dan mempelajari mengenai dasar teori yang akan digunakan, Langkah yang selanjutnya diambil adalah mengobservasi dan mendokumentasikan objek penelitian, yaitu Gereja Stella Maris. Pengamatan yang dilakukan difokuskan kepada elemen fisik Gereja Stella Maris.

Langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menganalisis seluruh data yang telah didapatkan mengenai objek penelitian menggunakan teori arsitektur Gereja Katolik, Ruang dan bentuk Gereja Katolik, *sacred Architecture*, dan elemen ruang dalam arsitektur. Sesuai dengan metode yang dipilih sebelumnya, dari hasil analisis yang telah dilakukan, data yang telah terkumpul diolah kembali, ditafsirkan dan diinterpretasikan sesuai dengan *sacred Architecture* sehingga mendapatkan hasil dari permasalahan penelitian. Setelah semua langkah telah selesai dilakukan, hal terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan.

#### I.6.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada tempat dan waktu sebagai berikut:

- a. Tempat penelitian adalah Gereja Stella Maris yang berlokasi di Jl. Taman Pluit Permai Timur no.17, RT.7/RW.5, Pluit, Kec. Penjaringan, Kota Jakarta Utara, DKI Jakarta 14450.
- b. Waktu penelitian yang dilakukan akan berlangsung selama Semester Gasal Tahun Ajaran 2020/2021 yaitu bulan September 2020 - Januari 2021 dengan tata cara menyesuaikan dengan kondisi yang sedang berlaku, yaitu pandemi COVID-19 sehingga penelitian sebisa mungkin dilakukan secara daring.

#### I.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan bersifat kualitatif dilakukan dengan melakukan observasi langsung ke objek penelitian, studi literatur yang berkaitan dengan topik penelitian, dan wawancara.

##### 1. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan dan membaca teori serta jurnal, buku dan artikel yang terkait dengan permasalahan penelitian, yaitu yang berhubungan dengan arsitektur Gereja Katolik, sejarah arsitektur Gereja Katolik, ruang dan bentuk Gereja Katolik, liturgi Gereja Katolik, Gereja Stella Maris, dan prinsip *Sacred Architecture*.



## 2. Observasi

Pengumpulan data secara observasi lapangan di Gereja Katolik Stella Maris dilakukan secara langsung dengan tujuan untuk memperoleh data visual berupa foto dan untuk mengamati kondisi bangunan Gereja Katolik Stella Maris untuk memudahkan peneliti memperoleh gambaran tentang ruang pada bangunan tersebut.

## 3. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara daring, dalam penelitian ini narasumber adalah jemaat dari Gereja Katolik Stella Maris. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memperoleh data primer.

### I.6.4 Tahap Analisis Data

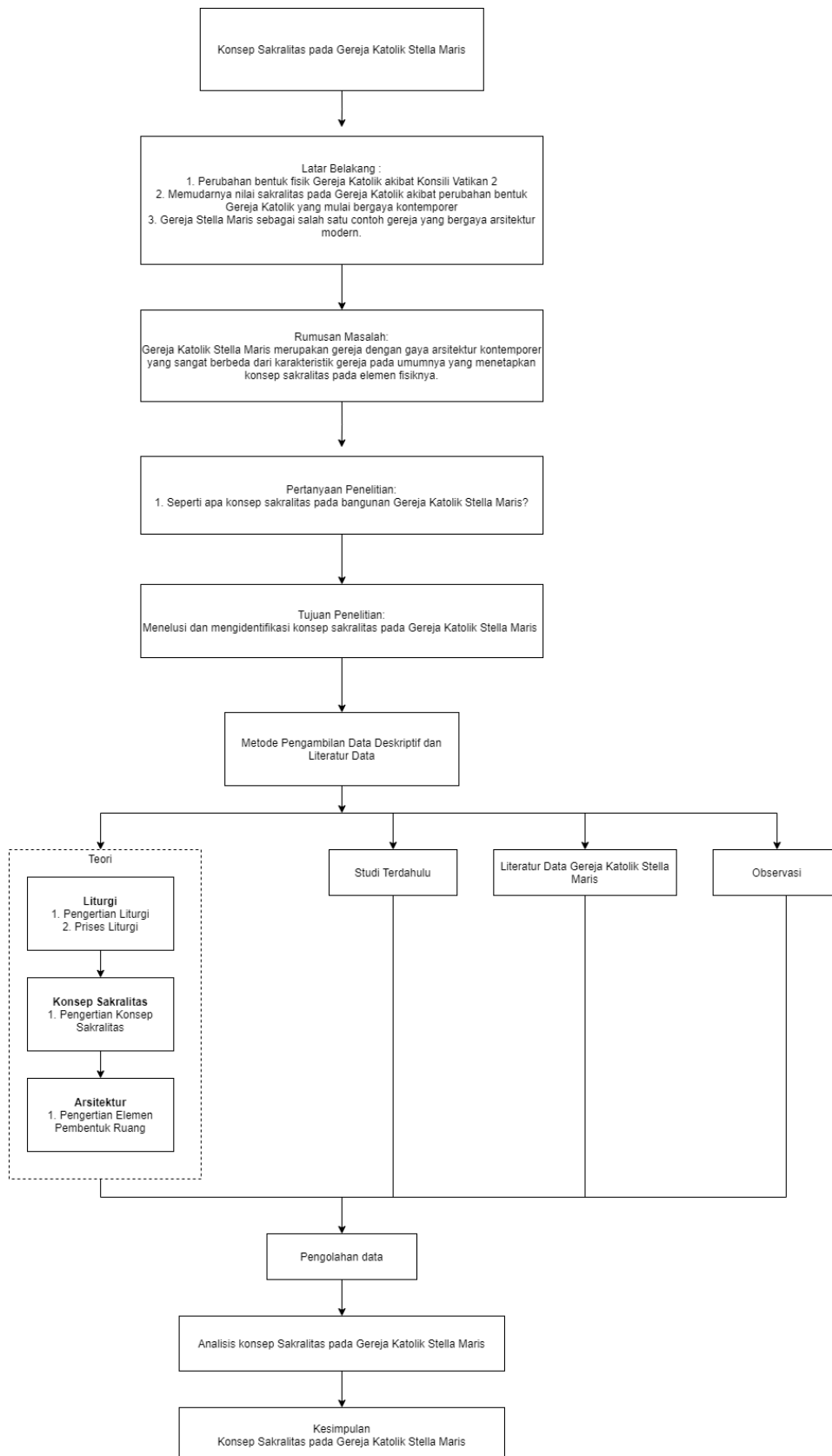
Tahap analisis data dilakukan setelah pengumpulan data telah dilakukan, analisis data dilakukan secara berkala dengan menggunakan metode, yaitu metode deskriptif - analitik. Metode ini dilakukan dengan mengkaji elemen fisik Gereja Stella Maris sesuai dengan prinsip *Sacred Architecture*.

Analisis dilakukan dengan memfokuskan penerapan prinsip *Sacred Architecture* terhadap variabel-variabel arsitektural (kualitas ruang, gubahan bentuk, detail-detail arsitektural). Kemudian analisis data tersebut dihadirkan dalam bentuk narasi Deskriptif.

### I.6.5 Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahapan penarikan kesimpulan dilakukan setelah tahap analisis data. Pada tahap ini ditarik hal-hal yang penting yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Kesimpulan juga disajikan dalam bentuk naskah deskriptif.

## I.7 Kerangka Penelitian



Gambar I.4 Kerangka Penelitian